

**Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keberlanjutan Usaha, Gender Sebagai Variabel Moderasi.
(Studi Kasus UMKM Keripik Tempe Sanan Kota Malang)**

Yunia Watiana Nada Putri ^{*)}

Pardiman ^{)}**

Erfan Efendi ^{*)}**

Email : yuniawatiana32@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study examines the effects of transformational leadership and innovation capability on business sustainability and investigates the moderating role of gender among traditional culinary SMEs in Sanan, Malang City. Grounded in the Resource-Based View (RBV), the study employed a quantitative explanatory survey involving 90 production employees from 18 SMEs, selected using a census sampling technique. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4, complemented by the Measurement Invariance of Composite Models (MICOM) and Partial Least Squares Multi-Group Analysis (PLS-MGA) to evaluate gender differences. The structural model demonstrated substantial predictive power ($R^2 = 0.791$). The findings revealed that transformational leadership ($\beta = 0.193$; $p = 0.001$) and innovation capability ($\beta = 0.759$; $p < 0.001$) positively and significantly affect business sustainability, with innovation capability representing the strongest determinant. Furthermore, gender did not moderate the relationship between transformational leadership and business sustainability ($\beta = 0.020$; $p = 0.726$), whereas gender significantly moderated the relationship between innovation capability and business sustainability ($\beta = 0.233$; $p < 0.001$). The PLS-MGA results indicate no significant differences in the direct effects of transformational leadership and innovation capability between male and female groups, although the moderating effect of gender on innovation capability differed significantly across groups. These findings reinforce the RBV perspective by highlighting innovation capability as a strategic intangible resource supporting SME sustainability while demonstrating that gender primarily influences the effectiveness of innovation-based sustainability strategies.

Keywords: *Transformational Leadership, Innovation Capability, Business Sustainability, Gender, Traditional Culinary SMEs, SEM-PLS.*

Pendahuluan

Latar belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar utama ekonomi Indonesia lebih dari 66 juta unit usaha, berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Ramadani et al., 2025). Di Malang, sektor kuliner mendominasi dengan sekitar 11.000 UMKM, termasuk sentra industri keripik tempe Sanan yang merupakan salah satu ikon kuliner tradisional daerah tersebut. Namun, peningkatan persaingan, perubahan dalam perilaku konsumen, serta kemajuan teknologi mengharuskan UMKM untuk dapat menjaga keberlanjutan usahanya (Pohan et al., 2024). Dalam konteks 'Triple Bottom Line', keberlanjutan suatu usaha harus dievaluasi dari segi ekonomi, tapi juga meliputi dimensi sosial dan lingkungan (Wulan, 2024).

Keberlanjutan suatu usaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, termasuk di dalamnya kepemimpinan transformatif dan kapabilitas inovasi. Kepemimpinan transformatif dapat menciptakan budaya organisasi yang fleksibel, meningkatkan motivasi, dan mendorong lahirnya inovasi (Shalsabila et al., 2024). Sementara itu, kapabilitas inovasi memberikan kesempatan bagi organisasi untuk merancang produk, proses, dan model bisnis yang menambah nilai, sehingga berkontribusi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha (Pratiwi & Setiyono, 2024; Olaleye et al., 2024). Selain kedua faktor tersebut, gender dianggap sebagai elemen yang memengaruhi gaya kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta orientasi inovasi pengelolaan UMKM (Triagita & Tan, 2025).

Meskipun sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformatif dan kapabilitas inovasi memiliki dampak terhadap keberlanjutan usaha (Feranita et al., 2020; Hindriari et al., 2022), beberapa studi menghasilkan temuan yang berbeda. Pratiwi dan Setiyono (2024) mengungkapkan kapabilitas inovasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan bisnis, sementara Belas et al. (2024) mengungkapkan dimensi kepemimpinan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan usaha. Selain itu, penelitian sebelumnya hanya menganalisis pengaruh langsung antarvariabel tanpa memperhitungkan peran gender sebagai variabel moderasi. Karakteristik berbeda antara laki-laki dan perempuan memiliki potensi untuk memengaruhi efektivitas kepemimpinan, inovasi dan strategi keberlanjutan dalam usaha (Expósito et al., 2023). Kondisi ini menandakan adanya '*research gap*' yang perlu dieksplorasi lebih dalam terutama pada UMKM di sektor kuliner tradisional.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh kepemimpinan transformatif terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM keripik tempe Sanan, di Kota Malang?, Bagaimana pengaruh kapabilitas inovasi terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM keripik tempe Sanan, di Kota Malang?, Bagaimana dampak moderasi gender dalam pengaruh kepemimpinan transformatif terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM keripik tempe Sanan, di Kota Malang?, Bagaimana dampak moderasi gender dalam pengaruh kapabilitas inovasi terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM keripik tempe Sanan, di Kota Malang.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformatif dan kapabilitas inovasi terhadap keberlanjutan usaha serta menguji peran gender sebagai variabel moderasi pada UMKM keripik tempe Sanan, Kota Malang.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini menyumbangkan kontribusi teoritis dengan memperluas studi tentang keberlanjutan UMKM melalui penggabungan kepemimpinan transformatif, kapabilitas inovasi, dan sudut pandang gender dalam suatu kerangka penelitian. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pelaku UMKM serta pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha yang lebih adaptif, inovatif, dan inklusif untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM kuliner tradisional.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Resource-Based View (RBV).

RBV yang dikemukakan oleh Barney (1991) menjelaskan hubungan antara inovasi dan keberlanjutan usaha. RBV *Theory* mengemukakan bahwa keunggulan bersaing yang berkelanjutan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi lebih pada cara organisasi mengelola sumber daya internal yang ada. (Wernerfelt, 2007) dan Barney, (1991) menegaskan bahwa keunggulan berkelanjutan berasal dari sumber daya dan kapabilitas internal yang unik, berharga, dan sulit untuk ditiru. Ini sesuai dengan 6M+1I yang mencakup elemen *Man, Money, Material, Machine, Method,*

Market, dan *Information* adalah bentuk sumber daya internal yang dikelola untuk menghasilkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Dalam konteks UMKM Sanan Malang, kepemimpinan transformatif, dan kapabilitas inovasi merupakan bentuk sumber daya internal yang berperan penting dalam menentukan keberlanjutan usaha. Kepemimpinan transformatif sebagai sumber daya yang bersifat *intangible* mampu mengarahkan, menginspirasi, serta memotivasi pengikut untuk menciptakan budaya inovatif. Sementara itu, kapabilitas inovasi memungkinkan UMKM menciptakan nilai tambah melalui pengembangan produk, proses, dan strategi pemasaran yang adaptif terhadap perubahan pasar. Penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif gender untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan dalam pengelolaan sumber daya internal antara pelaku usaha laki-laki dan perempuan.

Kepemimpinan Transformatif

Perubahan lingkungan bisnis dan persaingan yang semakin ketat menuntut organisasi maupun UMKM untuk memiliki figur pemimpin yang tidak hanya mengelola operasional harian, tetapi juga mampu menginspirasi serta membawa perubahan arah bisnis secara berkelanjutan menurut Herman & Syihabudin, (2024).

Pemimpin transformatif hadir sebagai pelopor yang mampu mengkomunikasikan visi masa depan, membangun kepercayaan, serta menciptakan iklim kerja yang adaptif terhadap dinamika pasar. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kepemimpinan transformatif dikategorikan sebagai sumber daya *intangible* yang bernilai (*valuable*) dan sulit ditiru (*inimitable*), berperan penting dalam mengarahkan kapabilitas internal usaha menuju keberlanjutan. Kepemimpinan transformatif dideskripsikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memberi inspirasi, motivasi, dan membimbing pengikutnya untuk mencapai kinerja yang lebih dari sekedar ekspektasi (Harsoyo, 2022). Pemimpin dengan gaya ini tidak hanya memfokuskan perhatian pada hasil kinerja jangka pendek, melainkan juga pada pengembangan kapasitas personal para pekerjanya.

Penerapan gaya kepemimpinan transformatif memberikan dampak positif bagi keberlangsung operasional dan daya saing organisasi, khususnya pada sektor UMKM yang membutuhkan kelincahan (*agility*) dalam pengambilan keputusan. Melalui interaksi yang erat antara pimpinan dan anggota, kepemimpinan transformatif membantu menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya inovasi dan efektivitas kerja. Pemimpin yang transformatif mampu mengubah tantangan bisnis menjadi peluang dengan cara memberdayakan potensi internal secara optimal. Terdapat indikator Kepemimpinan Transformatif menurut Sakti et al., (2023) yaitu: Pemimpin yang ideal atau karismatik, Motivasi inspirasional, Stimulasi intelektual, pertimbangan individual.

Kapabilitas Inovasi

Dinamika pasar yang terus berubah serta tingginya tingkat persaingan antar pelaku usaha menuntut setiap organisasi maupun UMKM untuk tidak hanya mengandalkan produk atau proses operasional yang sudah ada, melainkan harus secara *continue* melakukan pembaruan. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang sistem nasional IPTEK, Istilah khusus "kapabilitas inovasi" tidak didefinisikan secara tersendiri dalam ketentuan umum (Pasal 1). Mendefinisikan inovasi secara langsung sebagai hasil pemikiran, penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan yang mempunyai unsur kebaruan, sudah diterapkan, serta memberi manfaat ekonomi dan sosial sebagai aktivitas penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan aplikasi praktis dari suatu nilai dalam konteks ilmu pengetahuan baru, pengembangan maupun rekayasa.

Dalam *Resource-Based View* (RBV), kapabilitas inovasi dipandang sebagai salah satu kapabilitas dinamis (*dynamic capability*) bersifat unik, langka, dan sulit ditiru oleh pesaing, sehingga menjadi dasar utama dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. kapabilitas inovasi didefinisikan sebagai kemampuan organisasi dalam mengembangkan dan memodifikasi produk dan teknologi yang dipakai, serta menciptakan produk dan teknologi baru (Sari et al., 2022).

Penerapan dan pengembangan kapabilitas inovasi memberikan dampak positif bagi keberlanjutan dan daya tahan bisnis, khususnya bagi sektor UMKM yang beroperasi di lingkungan pasar yang dinamis. Melalui kapabilitas inovasi yang kuat, pelaku usaha mampu merespons efisiensi biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jangkauan pemasaran secara lebih fleksibel. Usaha yang memiliki kapabilitas inovasi tinggi tidak hanya mampu bertahan di tengah krisis atau perubahan tren konsumen, melainkan juga dapat menciptakan peluang pasar baru yang belum tersentuh oleh pesaing. Menurut Sari et al., (2022), terdapat indikator kapabilitas inovasi yaitu: inovasi produk, inovasi pasar, inovasi proses.

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) menjadi perhatian utama dan sasaran strategis bagi setiap organisasi maupun pelaku usaha dalam menghadapi persaingan bisnis yang kian kompleks. Menurut Wulan, (2024), dalam konsep *Triple Bottom Line* menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha mencakup keseimbangan antara *Profit, People, dan Planet*. Artinya, suatu usaha dikatakan berkelanjutan apabila mampu menjaga keberlangsungan ekonomi, memberikan manfaat sosial kepada masyarakat sekitar, serta memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Keberlanjutan tidak lagi dinilai secara sempit hanya dari pencapaian profitabilitas atau pertumbuhan finansial jangka pendek, melainkan mencakup kesatuan yang menyeluruh antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan.

Dalam *Resource-Based View* (RBV), keberlanjutan usaha merupakan hasil akumulasi dari penguasaan dan pengelolaan sumber daya internal yang bernilai, langka, serta sulit ditiru, seperti kepemimpinan yang visioner dan kapabilitas berinovasi. Keberlangsungan usaha dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana perusahaan atau unit usaha memiliki strategi dan upaya tertentu untuk mempertahankan eksistensinya. Hal ini meliputi kemampuan untuk memelihara, mengembangkan, dan melindungi sumber daya yang ada, sekaligus memastikan terpenuhinya kebutuhan dalam industri atau usaha tersebut (Marwati et.,al, 2017).

Mewujudkan keberlanjutan usaha memberikan kepastian bisnis yang vital, khususnya bagi sektor UMKM agar tidak mudah tergerus oleh krisis maupun perubahan tren pasar yang drastis. Usaha yang berkelanjutan mampu menjaga efisiensi operasional, mempertahankan loyalitas pelanggan, menciptakan hubungan yang harmonis dengan tenaga kerja dan masyarakat sekitar, serta mengoptimalkan penggunaan bahan baku secara bijak. Keberlanjutan usaha menjadi bukti efektivitas strategi pengelolaan sumber daya yang diterapkan oleh pemilik bisnis dalam menyelaraskan pencapaian keuntungan dengan kontribusi sosial dan lingkungan. Menurut Elkington (1998) melalui konsep *Triple Bottom Line*, terdapat tiga indikator utama dari Keberlanjutan Usaha, yaitu: *Profit, People, dan Planet*.

Gender

Keanekaragaman karakteristik demografis pemilik atau pengelola usaha, khususnya faktor gender, memberikan warna dan pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan strategi serta operasional bisnis. Tercantum dalam Kepmendagri No. 132 gender adalah konsep yang merujuk pada peran dan tanggung jawab yang dimiliki laki-laki dan perempuan yang selalu berubah seiring dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat. Sebagai variabel moderasi, gender berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen seperti kepemimpinan transformatif dan kapabilitas inovasi terhadap variabel dependen, yaitu keberlanjutan usaha.

Dalam *Resource-Based View* (RBV), orientasi gender pemilik usaha dapat memengaruhi sejauh mana sumber daya internal dan kapabilitas dinamis yang dimiliki mampu ditransformasikan menjadi keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Gender didefinisikan dapat berpotensi mempengaruhi mekanisme pengambilan keputusan, orientasi usaha, serta strategi dalam mempertahankan kelangsungan bisnis (Triagita & Tan, 2025).

Integrasi gender sebagai variabel pemoderasi memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas penerapan gaya kepemimpinan dan kapabilitas inovasi pada UMKM. Pemilik usaha perempuan dan laki-laki sering kali memiliki kecenderungan yang berbeda; misalnya, perempuan cenderung menonjolkan pendekatan kepemimpinan yang berempati, komunikatif, serta konsideratif, sementara laki-laki kerap berfokus pada keberanian mengambil risiko bisnis dan ekspansi yang agresif. Perbedaan karakteristik tersebut berdampak pada seberapa efektif kepemimpinan transformatif dan kapabilitas inovasi yang diterapkan dalam mendorong keberlanjutan usaha. Perspektif gender menurut *European institute for gender equality* dan badan pusat statistik (2022) menyebutkan indikator gender yaitu: Kesehatan, peran, Pendidikan, representasi politik, ketenaga kerjaan.

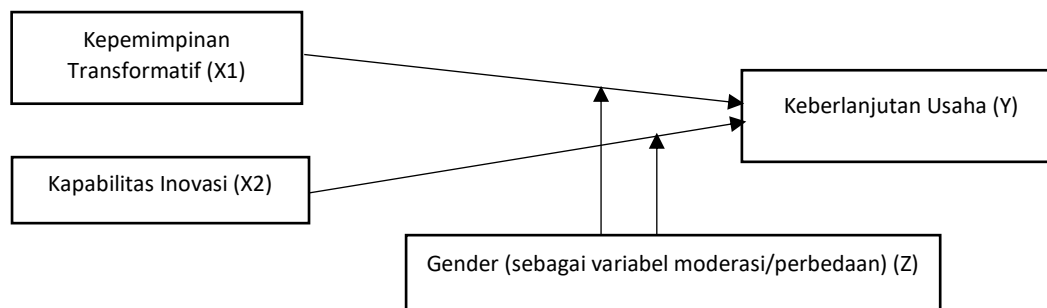
Hipotesis Dan Kerangka Konseptual

H_1: Kepemimpinan transformatif berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM keripik tempe Sanan di Kota Malang.

H_2: Kapabilitas inovasi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM keripik tempe Sanan di Kota Malang.

H_3a: Gender memoderasi pengaruh kepemimpinan transformatif terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM keripik tempe Sanan di Kota Malang.

H_3b: Gender memoderasi pengaruh kapabilitas inovasi terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM keripik tempe Sanan di Kota Malang.



Gambar 1. Kerangka konsep (Moderasi)

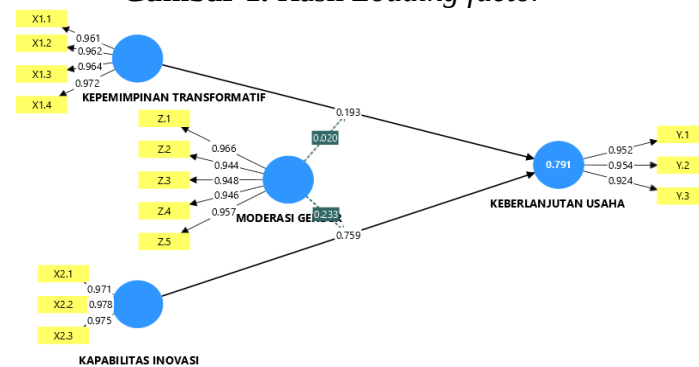
Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatoris, yang diperkaya dengan analisis kualitatif pendukung menggunakan Word Cloud. Data kualitatif berasal dari respons responden terhadap pertanyaan terbuka pada kuesioner, kemudian dianalisis melalui proses pembersihan data, pengelompokan kata berdasarkan kesamaan makna, dan visualisasi Word Cloud untuk mengidentifikasi tema-tema dominan. Data primer dikumpulkan melalui kuissoner skala Likert yang disebarakan secara langsung maupun melalui *google form*, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan dokumen pendukung penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS)* dengan bantuan *SmartPLS4*.

Populasi

Objek penelitian adalah UMKM keripik tempe Sanan, sedangkan subjek penelitian meliputi karyawan bagian produksi pada UMKM yang memenuhi kriteria, yaitu beroperasi di Kawasan Sanan, menjadikan produksi keripik tempe sebagai usaha utama, telah beroperasi minimal 12 bulan, memiliki sedikitnya 5 tenaga kerja tetap pada bagian produksi. Berdasarkan proses penyaringan diperoleh 18 UMKM dengan total 90 responden. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan**Hasil Pengujian Model Struktural (Outer Model)****Gambar 1.** Hasil *Loading factor*

Sumber gambar: SmartPLS, 2026

Tabel 2. Hasil evaluasi model pengukuran

Konstruk	Loading Factor	AVE	Composite Reliability(ρ_c)	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Transformatif	>0,70	0,931	0,982	0,975	Valid dan reliabel
Kapabilitas Inovasi	>0,70	0,949	0,982	0,973	Valid dan reliabel
Gender	>0,70	0,889	0,960	0,938	Valid dan reliabel
Keberlanjutan Usaha	>0,70	0,907	0,980	0,974	Valid dan reliabel

Sumber data: Data penelitian SmartPLS, 2026

Tabel 3. Hasil Uji validitas diskriminan HTMT

Hubungan Variabel	HTMT	Kriteria	Keterangan
X2 ↔ X1	0,039	< 0,90	Valid
Y ↔ X1	0,130	< 0,90	Valid
Y ↔ X2	0,735	< 0,90	Valid
Z ↔ X1	0,053	< 0,90	Valid
Z ↔ X2	0,060	< 0,90	Valid

Sumber data: Data penelitian SmartPLS, 2026

Dalam gambar 1 serta tabel 2 dan 3, seluruh indikator penelitian menunjukkan nilai *loading* faktor lebih dari 0,70, yang berarti memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, setiap konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Pengujian validitas diskriminan menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT berada di bawah batas yang direkomendasikan, sehingga masing-masing konstruk mampu membedakan konsep yang diukur dengan baik.

Hasil reliabilitas, seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrument yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga dapat digunakan untuk analisis model struktural. Dengan demikian, semua indikator yang digunakan dapat merepresentasikan konstruk kepemimpinan transformatif, kapabilitas inovasi, gender, dan keberlanjutan usaha dengan valid dan reliabel.

Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)**Tabel 4.** Hasil Pengujian Model Struktural dan Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	Original Sample (β)	t-statistics	p-value	(Effect Size)	Keputusan
H1	Kepemimpinan Transformatif → Keberlanjutan Usaha	0,193	3,367	0,001	0,176	Diterima
H2	Kapabilitas Inovasi → Keberlanjutan Usaha	0,759	14,521	0,000	2,673	Diterima
H3a	Gender × Kepemimpinan Transformatif → Keberlanjutan Usaha	0,020	0,350	0,726	0,002	Ditolak
H3b	Gender × Kapabilitas Inovasi → Keberlanjutan Usaha	0,233	4,037	0,000	0,202	Diterima

Sumber data: Data penelitian SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel 4, model struktural menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,791 yang berarti 79,1% variasi keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh kepemimpinan transformatif, kapabilitas inovasi, dan gender sebagai variabel moderasi, sementara itu, 20,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai Q-Square menunjukkan hasil > 0 yang menandakan bahwa model

memiliki *predictive relevance* yang baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang signifikan dalam menjelaskan keberlanjutan usaha pada UMKM keripik tempe Sanan Kota Malang.

Analisis MICOM

Tabel 5. Hasil *Compositional Invariance*,

	Original correlation	Correlation permutation mean	5.0%	Permutation p-value
X1	1.000	0.959	0.763	0.981
X2	1.000	1.000	1.000	0.535
Y	1.000	1.000	1.000	0.809
Z	0.995	1.000	0.999	0.000

Sumber data: Data penelitian SmartPLS, 2026

Tabel 6. Hasil *Equality of Composite Mean Values and Variances*

	Original (Laki-laki)	Original (Perempuan)	Original difference	Permutation mean difference	2.5%	97.5%	Permutation p value
X1. -> Y.	0.469	0.043	0.426	0.001	- 0.236	0.236	0.001
X2. -> Y.	0.738	0.759	-0.021	-0.005	0.217 -	0.197	0.848
Z. -> Y.	0.219	0.651	-0.432	0.004	- 0.220	0.224	0.000
Z. x X1. -> Y.	-0.037	0.059	-0.096	0.004	- 0.221	0.229	0.436
Z. x X2. -> Y.	0.063	0.304	-0.241	-0.001	- 0.241	0.228	0.042

Sumber data: Data penelitian SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel 5 dan 6, hasil pengujian *Compositional Invariance* serta *Equality of Composite Mean Values and Variances* menunjukkan bahwa nilai korelasi asli (c) untuk seluruh konstruk berada di atas nilai batas 5% *quantile* (c_0), dengan nilai *p-value* > 0,05. Sehingga kriteria *compositional invariance* telah terpenuhi. Hasil menunjukkan bahwa model pengukuran memiliki tingkat kesetaraan yang memadai antara kelompok responden laki-laki dan perempuan, sehingga perbandingan antar kelompok dapat dilakukan secara valid. Selanjutnya, hasil pengujian *Equality of Composite Mean Values and Variances* menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan transformatif (X1) terhadap keberlanjutan usaha (Y) memiliki *permutation p-value* sebesar 0,001 (<0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan pada nilai rata-rata atau varians komposit antar kelompok. Meskipun demikian, terpenuhinya *compositional invariance* menunjukkan bahwa model telah memenuhi persyaratan dasar prosedur *Measurement Invariance of Composite Models* (MICOM), sehingga analisis *Partial Least Squares Multi-Group Analysis* (PLS-MGA) dapat dilanjutkan untuk membandingkan koefisien jalur antara kelompok laki-laki dan perempuan secara valid.

Analisis MGA

Tabel 7. Hasil MGA

	Difference (Laki-laki - Perempuan)	1-tailed (Laki-laki vs Perempuan) p value	2-tailed (Laki-laki vs Perempuan) p value
X1. -> Y.	0.426	0.000	0.000
X2. -> Y.	-0.021	0.571	0.858
Z. x X1. -> Y.	-0.096	0.843	0.314
Z. x X2. -> Y.	-0.241	0.988	0.024

Sumber data: Data penelitian SmartPLS, 2026

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis MGA, menunjukkan bahwa tidak seluruh hubungan struktural memberikan pola yang sama antara kelompok laki-laki dan perempuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa gender memiliki peran yang berbeda dalam menjelaskan hubungan antar variabel pada model penelitian pada hubungan kepemimpinan transformatif terhadap keberlanjutan usaha, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok laki-laki dan perempuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan transformatif dalam mendukung keberlanjutan usaha cenderung bersifat universal, sehingga tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender

Hasil PLS-MGA memperkuat bahwa meskipun model penelitian berlaku pada kedua kelompok responden, terdapat variasi dalam kekuatan hubungan antar variabel yang dipengaruhi oleh gender. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM tidak hanya perlu memperhatikan penguatan kepemimpinan dan inovasi, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik gender agar pengelolaan sumber daya internal dapat dilakukan secara lebih efektif.

Pengaruh Kepemimpinan transformatif terhadap keberlanjutan usaha

Gambar 2. Word Cloud H1



Pengaruh kapabilitas inovasi terhadap keberlanjutan usaha

2298

antara kapabilitas inovasi terhadap keberlanjutan usaha UMKM keripik tempe Sanan. Hasil analisis kuantitatif selanjutnya diperkuat melalui analisis Word Cloud berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan terbuka. kata yang sering muncul adalah kualitas produk, pemasaran, inovasi, permintaan konsumen. Hasil penelitian ini mendukung teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas internal yang bernilai, sulit ditiru, serta mampu menciptakan keunggulan bersaing. Dalam penelitian ini, kapabilitas inovasi merupakan kapabilitas strategis yang memungkinkan UMKM menghasilkan nilai tambah melalui pengembangan produk, inovasi proses, maupun strategi pemasaran. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengindikasikan bahwa gender memiliki peran moderasi dalam hubungan antara *innovation capability* dengan keberlanjutan usaha Budiarto et al., (2023), hasil penelitian (Lalangui et al., 2023). Mendukung bahwa gender dapat memoderasi hubungan antara kemampuan inovasi dan keberlanjutan usaha.

Gambar 5. Word Cloud H3b



Sumber: <https://www.wordclouds.com/>

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif dan kapabilitas inovasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM keripik tempe Sanan di Kota Malang, dengan kapabilitas inovasi sebagai faktor yang memberikan pengaruh yang lebih kuat. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara kepemimpinan transformatif dan keberlanjutan usaha, namun memoderasi secara signifikan hubungan antara kapabilitas inovasi dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformatif, kapabilitas inovasi, serta peran moderasi gender terhadap keberlanjutan usaha telah tercapai. Temuan ini memperkuat penerapan RBV bahwa sumber daya internal, khususnya kepemimpinan transformatif dan kapabilitas inovasi, merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha, serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas inovasi dan mengembangkan strategi pengelolaan usaha yang mempertimbangkan karakteristik gender dalam proses pengambilan keputusan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu klaster UMKM dengan desain cross-sectional, menggunakan variabel kepemimpinan transformatif, kapabilitas inovasi, dan gender, serta mengandalkan data kuisioner sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Saran

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan sektor penelitian, menggunakan pendekatan *longitudinal* atau *mixed methods*, serta menambahkan variabel lain yang relevan dengan keberlanjutan usaha, seperti kemampuan pemasaran digital, literasi keuangan, atau dukungan kebijakan pemerintah, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM.

Referensi

- Belas, J., Dvorsky, J., Hlawiczka, R., Republic, C., Smrcka, L., Republic, C., & Khan, K. A. (2024). *SMEs sustainability: The role of human resource management, corporate* (Vol. 15, Issue 1).
- Budiarto, D. S., Prabowo, M. A., & Azman, N. B. (2023). *Evaluating The Important Role Of Women In Maintaining The Sustainability Of Smes. Journal Of Telecommunications And The Digital Economy*, 11(2), 180–193. <https://doi.org/10.18080/Jtde.V11n2.664>.
- Expósito, A., Sanchis-Llopis, A., & Sanchis-Llopis, J. A. (2023). *Entrepreneur's Gender and SMEs Performance: the Mediating Effect of Innovations*. In *Journal of the Knowledge Economy*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01555-8>.
- Feranita, N. V., Nugraha, A., & Sukoco, S. A. (2020). *Effect of transformational and transactional leadership on SMEs in Indonesia. Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 415–425. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.34](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.34)
- Harsoyo, R. (2022). *Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M . Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. 3(2), 247–262.
- Hartanto. (2025). *Peran Gaya Kepemimpinan Dan Transformasi Digital Terhadap Keberlanjutan Umkm: Sebuah Tinjauan Literatur*. <https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Mbic/Index>
- Hindriari, R., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). *Analisis Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi pada UMKM Kuliner Kabupaten Bekasi*. 5(April), 1127–1132.
- Herman, & Syihabudin, I. (2024). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perumda Air Minum Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor*.
- Lalangui, S. P., Vergara, C. M., Carvajal, C. O., & Durendez, A. (2023). *Heliyon Impact of environmental sustainability on open innovation in SMEs : An empirical study considering the moderating effect of gender*. *HLY*, 9(9), e20096. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20096>
- Marwati, F. S., Damayanti, R., & Widayati, R. (2017). *Pengaruh pengetahuan keuangan dan motivasi terhadap keberlangsungan usaha*. *SUHUF*, 29(2), 197–215. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v29i2.5645>
- Nofriadi, Pawirosumarto, S., Lusiana, & Sari, S. (2024). *Analisis Gender Dalam Pengelolaan Umkm: Pengaruhnya Terhadap Inovasi Dan Keunggulan Kompetitif Di Kota Padang*.
- Olaleye, B. R., Lekunze, J. N., Sekhampu, T. J., Khumalo, N., Adejuwon, A., & Ayeni, W. (2024). *Leveraging Innovation Capability and Organizational Resilience for Business Sustainability Among Small and Medium Enterprises : A PLS-SEM Approach*.
- Pratiwi, Y. I., & Setiyono, T. A. (2024a). *Pengaruh Kapabilitas Inovasi, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm Bidang Kuliner Di Kota Semarang. Jurnal Inovasi Akuntansi (Jia)*, 2(2). <https://doi.org/10.36733/Jia.V2i2.10161>
- Pohan, M., Margaret, N. T., & Darma, S. P. (2024). *Tantangan Wirausaha Penjual Kuliner Tradisional di Tengah Popularitas Makanan Modern Era Globalisasi Saat Ini(Studi Kasus Usaha Lemang dan Tape Desa Karang Rejo)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(4), 142–152. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP/article/view/650>
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). *Peran Strategis Umkm Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 158–166. <https://doi.org/10.58192/Ebismen.V4i1.3183>
- Rami, T. P., Sarwoko, E., & Riza, F. (2025). *Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja karyawan Melalui Motivasi Kerja Karyawan Berdasarkan Gender*. 17(3).

- Sari, Y., Oktarina, Y., Munajat, & Kenamon, M. (2022). *The Role Of Innovation Capability In Msme Sustainability During The Covid-19 Pandemic*. *International Journal Of Social Science And Business*, 6(4), 502–511. <https://doi.org/10.23887/Ijssb.V6i4.46158>
- Triagita, A., & Tan, E. (2025). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Praktik manajemen keuangan pada kinerja usaha mikro-kecil, dan perbedaan peran gender*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 22(2), 167–186. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i2.232>
- Wulan, D. (2024). *Praktik Bisnis Berkelanjutan Umkm Rumah Bumh Yogyakarta Berdasarkan Triple Bottom Line*. *Jurnal Atma Sosiologika*, 1(1), 2024. 191006867@students.uajy.ac.id, wulandarilie1@gmail.com %0AUntuk.

Yunia Watiana Nada Putri * Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Pardiman ** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Erfan Efendi *** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma